

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Krisis Moneter Asia yang terjadi pada tahun 1997 melanda hampir semua negara di Asia, termasuk Korea Selatan. Akan tetapi, Korea Selatan dapat terselamatkan dari krisis tersebut. Tentunya ada beberapa upaya yang melatar-belakangi kesuksesan Korea Selatan dalam melewati Krisis Moneter Asia tahun 1997 itu. Korea Selatan memiliki kekuatan dan juga kelemahan pasca krisis tersebut berlangsung. Krisis ini bermula di Thailand, jatuhnya nilai mata uang Baht setelah pemerintah Thailand terpaksa mengambangkan baht karena sedikitnya valuta asing yang dapat mempertahankan jangkarnya ke dolar Amerika Serikat.

Beberapa alasan yang menyebabkan cepatnya proses *recovery* di Korea Selatan. Pertama, yang melatarbelakangi cepatnya pemulihan ekonomi di Korea Selatan adalah depresiasi nilai tukar Won terhadap Dollar dan peningkatan kondisi ekonomi global sehingga meningkatkan ekspornya. Faktor kedua yang menyebabkan Korea Selatan mampu memulihkan perekonomiannya lebih cepat adalah restrukturisasi sektor finansial yang cukup agresif. Faktor ketiga yang menyebabkan masa pemulihan ekonomi Korea Selatan lebih cepat adalah performa perekonomian Korea Selatan dalam proses *recovery* telah mampu mengembalikan kepercayaan luar negeri.

Pemerintahan Kim Dae Jung melakukan kebijakan untuk merestrukturisasi kondisi perekonomian Korea Selatan dengan menggunakan bantuan dana dari IMF, *World Bank* dan negara-negara maju lainnya seperti Amerika Serikat dan Jepang. Selanjutnya pemerintahan Kim Dae Jung meminimalisir intervensi pemerintah terhadap pasar, melalui deregulasi ekonomi, privatisasi ekonomi dan liberalisasi pasar modal melalui serangkaian kebijakan restrukturisasi dan reformasi di sektor korporasi, finansial, tenaga kerja dan publik, dimana serangkaian kebijakan tersebut menimbulkan implikasi

terhadap pergeseran pola *state-oriented* menjadi *market-oriented*.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah masih tetap sangat diperlukan, dan pertumbuhan ekonomi yang diberikan pada mekanisme pasar bukan berarti tanpa campur tangan pemerintah sedikitpun. *Developmental state* dapat berjalan dengan mengembangkan institusionalisasi sektor publik yang transparan, *accountable*, dan terdesentralisasi, juga reformasi birokrasi, aparat negara, dan sektor publik, juga pemerintah perlu memperluas institusionalisasi hubungan pemerintah dan kelompok bisnis, dan terakhir reformulasi *developmental state model* haruslah difokuskan pada sejumlah fungsi yang dijalankan negara.

Meskipun Korea Selatan menerapkan *market-oriented* tapi dalam hal ini, pasca krisis 1997 tersebut pemerintahan Kim Dae Jung masih tetap mempertahankan model *developmental state* karena kenyataannya model *developmental state* masih memiliki sisi positif dalam pembangunan perekonomian Korea Selatan, hanya saja perlu dilakukan sedikit perubahan terhadap peran negara yang lebih transparan dan demokratis untuk memulihkan perekonomian nasionalnya.

Selain itu, peranan masyarakat guna membantu pemerintah dalam menangani krisis moneter Asia pada tahun 1997 juga sangat penting, kesadaran masyarakat untuk membangun negara secara bersama sama menjadi salah satu alasan Korea Selatan dapat pulih dari krisis dengan cepat.

Hasil akhir dari penerapan kebijakan tersebut di bawah kepemimpinan Kim Dae Jung yaitu kemampuan mengatasi krisis ekonomi pada tahun 1997 yang ditunjukkan dengan meningkatnya GDP dan GNP secara signifikan pada tahun 1999 dan mampu menstabilkan kembali perekonomian Korea Selatan. Hingga saat ini, Korea Selatan berhasil menjadi salah satu negara dengan ekonomi maju di kawasan Asia.